

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KECAMATAN KANDIS-KABUPATEN SIAK

#### 4.1 Kondisi Geografi Kabupaten Siak

Kabupaten Siak terletak pada posisi 1°16'30"LU - 0°20'49"LU dan 100°54'21"BT - 102°14'59"BT. Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 Km<sup>2</sup> dengan batas wiayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kabupatn Bengkalis
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Kota Pekanbaru
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan
- d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bengkalis, Rokan Hulu, Kampar dan Kota Pekanbaru

Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah Barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah

Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 25°-32° Celsius. Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Tasik atau danau ini yang apabila dikembangkan dengan serius akan menjadi suatu objek wisata yang menarik Akhir tahun 2008 wilayah

Kabupaten Siak telah dimekarkan dari 13 kecamatan menjadi 14 kecamatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kecamatan Siak
2. Kecamatan Mempura
3. Kecamatan Dayun
4. Kecamatan Bunga Raya
5. Kecamatan Sungai Mandau
6. Kecamatan Sungai Apit
7. Kecamatan Sabak Auh
8. Kecamatan Minas
9. Kecamatan Kandis
10. Kecamatan Tualang
11. Kecamatan Koto Gasib
12. Kecamatan Kerinci Kanan
13. Kecamatan Lubuk Dalam
14. Kecamatan Pusako





## 4.2 Kondisi Sosial Kependudukan

### 4.2.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dapat terjadi akibat 4 (empat) komponen yaitu, tingkat kelahiran (fertilitas), tingkat kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Dengan kata lain pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara lahir, mati dan datang dan pergi (Kabupaten Siak dalam Angka, 2017)

Masalah penduduk di Kabuapten Siak sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Berikut adalah jumlah penduduk Kabupaten Siak menurut jenis kelamin selama lima tahun berturut-turut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Siak Tahun 2017**

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2012	246.672	225.356	472.028
2013	257.282	234.685	491.967
2014	245.429	225.901	471.330
2015	152.476	141.950	440.841
2016	232.553	220.499	453.052

*Sumber: Siak Dalam Angka Tahun 2017*

Pada tabel 4.1 disajikan jumlah penduduk Kabupaten Siak Tahun 2017 menurut jenis kelamin yang disajikan secara *time series*. Pada Tabel 4.1 jumlah

penduduk Kabupaten Siak dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi atau dengan kata lain terdapat peningkatan dan penurunan jumlah penduduk. Dan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2013 sebanyak 491.967 jiwa, yang terbagi atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 257.282 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 225.356 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk terendah pada tahun 2015 sebanyak 440.841 jiwa, yang terbagi atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 152.476 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 141.950 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Siak memiliki kecenderungan penambahan dan pengurangan penduduk dikarekan ada empat faktor yaitu tingkat kelahiran (fertilitas), tingkat kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar.

Kabupaten Siak terdiri atas 14 kecamatan, Kecamatan Kandis merupakan daerah kedua terluas setelah Kecamatan Sungai Mandau dengan luas 1.493,65 km dari total luas wilayah. Untuk melihat luas dan persentase masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Siak Tahun 2017**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km)
1	Siak	26.677	894,17	29,83
2	Sungai Apit	30.776	1.364,33	22,86
3	Bungaraya	26.112	151,00	172,93
4	Dayun	32.890	232,24	141,62
5	Koto Gasib	23.492	704,70	33,34
6	Lubuk Dalam	20.547	155,09	132,48
7	Kerinci Kanan	27.319	128,66	212,33
8	Tualang	126.874	343,60	369,25
9	Minas	31.634	346,35	91,34
10	Kandis	83.342	1.493,65	55,80
11	Sungai Mandau	6.936	1.705,00	4,07
12	Mempura	16.282	437,45	37,22
13	Sabak Auh	12.667	73,38	172,62
14	Pusako	6.480	544,47	11,90
	Jumlah	472.028	8.556,09	55,17

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Pada Tabel 4.2 disajikan jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk Kabupaten Siak Tahun 2017. Pada Tabel 4.2 terlihat 3 kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Tualang sebanyak 126.874 jiwa, Kandis sebanyak 83.342 jiwa dan Dayun sebanyak 32.890 jiwa. 3 kecamatan dengan luas wilayah terbanyak adalah Sungai Mandau seluas 1.705,00/km, Kandis seluas 1.493,65/km dan Sungai Apit seluas 1.364,33/km. Sedangkan 3 kecamatan dengan kepadatan penduduk terbanyak adalah Tualang sebanyak 369,25 jiwa/km, Kerinci Kanan sebanyak 212,33 jiwa/km dan Bunga Raya sebanyak 172,93 jiwa/km.

### **4.3. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)**

#### **4.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto**

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

#### **4.3.3 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010**

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun Dasar 2000 dan 2010**

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian	B. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan	C. Industri Pengolahan
	D. Pengadaan Listrik dan Gas
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	E. Pengadaan Air
	F. Konstruksi
5. Konstruksi	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	H. Transportasi dan Pergudangan
7. Pengangkutan dan Komunikasi	I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan	J. Informasi dan Komunikasi
	K. Jasa Keuangan
	L. Real Estat
9. Jasa-jasa	M,N. Jasa Perusahaan
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib
	P. Jasa Pendidikan
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	R,S,T,U. Jasa Lainnya

Sumber : PDRB Kabupaten Siak Menurut Lapangan Usaha 2012-2016

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti Tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran**  
**Tahun Dasar 2000 dan 2010**

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor

*Sumber : PDRB Kabupaten Siak Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*

#### **4.4 Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha**

PDRB Kabupaten Siak menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ataupun golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

##### **4.4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

**Tabel 4.5**  
**Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016**

Tahun		2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	76,51	77,43	78,32	77,98	76,63
	a. Tanaman Pangan	1,86	1,92	1,84	1,94	2,02
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,61	0,69	0,64	0,85	0,90
	c. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,93	1,93	2,11	2,43	2,52
	e. Perkebunan Tahunan	70,16	70,70	71,39	70,15	68,59
	f. Peternakan	1,02	1,15	1,26	1,41	1,38
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,93	1,03	1,08	1,21	1,22
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	23,31	22,37	21,44	21,75	23,10
3	Perikanan	0,18	0,20	0,25	0,27	0,26

*Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Siak 2012-2016*

#### 4.4.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

##### a. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman

pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

#### **b. Tanaman Hortikultura**

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga

Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

### **c. Tanaman Perkebunan**

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

#### **d. Peternakan**

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

#### **e. Jasa Pertanian dan Perburuan**

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun

badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan

satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

#### **4.4.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu**

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daundaunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

#### 4.4.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (Tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

**Tabel 4.6**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga**  
**Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012-2016**

Tahun	Lapangan Usaha Pertanian
2012	11.144.208
2013	11.621.360
2014	12.897.720
2015	13.340.709
2016	14.575.403
Jumlah	63.579.400

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat terlihat PDRB Kabupaten Siak atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi fluktuasi karena ada peningkatan dari tahun ke tahun.

**Tabel 4.7**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga**  
**Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012-2016**

Tahun	Lapangan Usaha Pertanian
2012	10.041.923
2013	10.201.456
2014	10.700.615
2015	10.634.282
2016	10.981.665
Jumlah	52.559.941

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat terlihat PDRB Kabupaten Siak atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan tetapi tidak terlalu banyak peningkatannya.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016**

Tahun	Lapangan Usaha Pertanian (%)
2012	14,05
2013	14,15
2014	15,04
2015	17,27
2016	18,46
Jumlah	78,97

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat terlihat distribusi persentase PDRB Kabupaten Siak atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan. Tahun 2012 distribusi persentase PDRB sebesar 14,05%, dan Tahun 2013 sebesar 14,15%, Tahun 2014 sebesar 15,04%, Tahun 2015 sebesar 17,27% sampai Tahun 2016 meningkat terus sebesar 18,46%.

**Tabel 4.9**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2016**

Tahun	Lapangan Usaha Pertanian (%)
2012	3,45
2013	1,59
2014	4,89
2015	(0,62)
2016	3,27
Jumlah	12,58

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat terlihat laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Siak atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha terjadi peningkatan dan penurunan.

#### 4.5 Lapangan Kerja

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha**  
**Sensus Ekonomi 2016 di Kabupaten Siak**

Skala Usaha	Usaha	Tenaga Kerja
UMK	32.742	66.344
UMB	440	23.774
Jumlah	33.182	90.118

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat terlihat jumlah perusahaan dan tenaga kerja menurut skala usaha sensus ekonomi 2016 di Kabupaten Siak.

**Tabel 4.11**  
**Jumlah Usaha Menurut Kategori Lapangan Usaha Sensus Ekonomi 2016**  
**Kabupaten Siak**

Kategori Lapangan Usaha	Usaha
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0
B. Pertambangan dan penggalian	11
C. Industri Pengolahan	2,351
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	44
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan daur Ulang Sampah, dan Aktivasi Remediasi	85
F. Konstruksi	202
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	17,922
H. Pengangkutan dan pergudangan	273
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	6,602
J. Informasi Dan Komunikasi	632
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	222
L. Real Estat	1,469
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	68
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	401
P. Pendidikan	1,212
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	447
R. Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	180
S. Aktivitas Jasa Lainnya	1,061
U. Kegiatan Badan Internasional dan badan Ekstra Internasional Lainnya	0
<b>Jumlah</b>	<b>33.182</b>

Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017

**Tabel 4.12**  
**Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha**  
**Sensus Ekonomi 2016 Kabupaten Siak**

Kategori Lapangan Usaha	Tenaga Kerja
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0
B. Pertambangan dan penggalian	194
C. Industri Pengolahan	20,418
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	122
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan daur Ulang Sampah, dan Aktivasi Remediasi	213
F. Konstruksi	4,019
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	28,945
H. Pengangkutan dan pergudangan	853
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	10,558
J. Informasi Dan Komunikasi	1,004
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	2,070
L. Real Estat	1,678
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	243
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	1,683
P. Pendidikan	13,415
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	2,513
R. Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	542
S. Aktivitas Jasa Lainnya	1,648
U. Kegiatan Badan Internasional dan badan Ekstra Internasional Lainnya	0
Jumlah	90,118

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

#### **4.6 Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor yang dimana keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah. Sektor unggulan yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Ini berarti secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lainnya.

Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan Tahun Dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

Ekspor dan Impor merupakan salah satu indikator makro dalam perekonomian suatu daerah. Kemampuan ekspor suatu daerah menunjukkan tingkat kemajuan dalam daya saing produk daerah tersebut terhadap pasar internasional. Impor menunjukkan beberapa hal, salah satunya adalah tidak tersedianya suatu komoditi di daerah tersebut atau dapat dikatakan bahwa daerah tersebut belum mampu memproduksi ataupun mencukupi kebutuhan terhadap jenis-jenis barang tertentu.

**Tabel 4.13**  
**Volume dan Nilai Ekspor Kabupaten Siak Tahun 2012-2016**

Tahun	Volume (kg)	Nilai (Rp)
2012	4,102,477,509	23,370,414,071,109
2013	4,634,697,812	34,607,505,616,200
2014	5,295,135,954	62,853,891,295,295
2015	4,595,809,657	35,515,845,979,765
2016	4,781,612,470	24,922,549,600,000

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

**Tabel 4.14**  
**Volume dan Nilai Ekspor Kabupaten Siak Menurut Benua Tujuan, 2016**

Benua Tujuan	Volume (000 kg)	Nilai (000 US\$)
Asia	4.206.142.78	2.052.108.21
Amerika	205.066.75	185.194.89
Eropa	181.276.31	117.763.42
Afrika	123.321.74	80.137.75
Australia	44.276.59	37.423.32
Oceania	21.528.31	19.627.36
Jumlah	4.781.612.48	2.492.254.95

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

**Tabel 4.15**  
**Volume dan Nilai Ekspor Kabupaten Siak Menurut Kelompok Barang, 2016**

Kelompok Barang	Volume (000 kg)	Nilai (000 US\$)
NON MIGAS	4.781.612,47	2.492.254,96
HASIL PERTANIAN	239.791,44	15.741,54
Bahan-bahan Nabati	239.791,40	15.727,94
Biji-bijian Berminyak	0,04	13,60
HASIL INDUSTRI	4.478.432,94	2.474.178,55
Kertas dan Karton	1.757.659,19	1.278.670,33
Bubur Kayu (Pulp)	2.701.998,61	1.176.103,69
Karet dan Barang dari Karet	6.323,74	8.139,57
Kayu, Barang dari Kayu	12.087,34	8.108,31
Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	232,52	2.368,87
Logam Dasar Lainnya	3,57	457,93
Berbagai Produk Kimia	25,25	138,87
Mesin/Peralatan Listrik	0,60	77,00
Buku dan Barang Cetakan	85,32	72,29
Plastik dan Barang dari Plastik	16,80	41,68
HASIL TAMBANG	63.388,09	2.334,87
Jumlah	4.781.612,47	2.492.254,96

*Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017*

Berdasarkan dari Tabel 4.13 sampai dengan Tabel 4.15 dapat terlihat ekspor Siak pada Tahun 2014 tercatat sebesar US\$ 3.360,25 juta, atau mengalami peningkatan sebesar 27,58 persen terhadap total ekspor Siak Tahun 2013.

Pada Tahun 2014 nilai ekspor melalui Pelabuhan Perawang sebesar US\$ 1.699,95 juta, nilai ekspor melalui Pelabuhan Buatan sejumlah US\$ 1.651,82 juta, dan melalui Pelabuhan Siak Sri Indrapura sebesar US\$ 8,48 juta, sedangkan di Pelabuhan Sungai Apit tidak tercatat adanya ekspor selama Tahun 2014.

Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “*General Trade*” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:

- a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
- b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.

- c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
- d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
- e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
- f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
- g. Uang dan surat-surat berharga.
- h. Barang-barang contoh

Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem “*Carry Over*” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

**Tabel 4.16**  
**Volume dan Nilai Impor Kabupaten Siak Tahun 2012-2016**

Tahun	Volume (kg)	Nilai (Rp)
2012	1.110.586.828	8.191.399.751.454
2013	829.679.486	8.937.072.647.100
2014	581.627.788	6.938.476.337.480
2015	1.027.713.323	7.476.219.396.960
2016	1.051.830.000	543.909.200.000

Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017

**Tabel 4.17**  
**Volume dan Nilai Impor Kabupaten Siak Menurut Benua Tujuan, 2016**

Benua Tujuan	Volume (000 kg)	Nilai (000 US\$)
Asia	646.072,06	268.189,97
Eropa	163.924,02	216.596,17
Amerika	61.734,38	46.121,42
Australia	157.572,67	11.011,43
Afrika	22.527,49	1.926,58
Oceania	0,09	63,63
Jumlah	1.051.830,70	543.909,20

Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017

**Tabel 4.18**  
**Volume dan Nilai Ekspor Kabupaten Siak Menurut Kelompok Barang, Tahun 2016**

Kelompok Barang	Volume (000 kg)	Nilai (000 US\$)
MIGAS	92.781,40	29.035,79
HASIL MINYAK	92.781,40	29.035,79
Bahan Bakar Mineral	92.781,40	29.035,79
NON MIGAS	959.049,30	514.873,41
Hasil Industri	744.889,32	502.802,80
Hasil Tambang	214.159,36	12.069,80
Garam, Belerang, Kapur	214.156,36	12.020,24
Bijih, Kerak, dan Abu Logam	3,00	49,56
HASIL LAINNYA	0,63	0,81
Hasil Karya Seni	0,63	0,81
Jumlah	1.051.830,70	543.909,20

Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017

Pelabuhan yang membongkar barang impor terbesar selama Tahun 2014 adalah Perawang dengan nilai barang sebesar US\$ 558,84 juta disusul pelabuhan Buatan sebesar US\$ 21,39 juta, kemudian Siak Sri Indrapura sebesar US\$ 1,40 juta. Sementara di pelabuhan Sungai Apit tidak ada kegiatan impor.

Bulan Januari 2014 merupakan bulan dengan nilai impor terbesar di Kabupaten Siak yaitu sebesar US\$ 100,68 juta. Tiongkok merupakan negara asal barang impor terbesar dengan nilai sebesar US\$ 137,51 juta. Kanada menduduki tempat kedua dengan nilai sebesar US\$ 75,76 juta dan tempat ketiga yaitu impor yang berasal dari Italia sebesar US\$ 46,96 juta. Komoditi impor terbesar Siak Tahun 2014 adalah mesin-mesin/pesawat mekanik dengan nilai US\$ 207,78 juta. Ditempat kedua dan ketiga adalah bubur kayu (pulp) dan pupuk.

#### **4.7 Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi.

##### **4.7.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Siak**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)**  
**2012-2016**

No	Lapangan Usaha	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sektor Primer					
	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,87	19,62	20,78	20,70	21,30
	2. Pertambangan dan Penggalian					
	3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	39,04	34,39	30,92	29,01	27,68
	4. Real Estate	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
		0,33	0,36	0,40	0,43	0,43
2	Sektor Sekunder					
	1. Industri Pengolahan	34,34	37,56	39,42	41,01	41,50
	2. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4. Konstruksi	3,46	3,65	3,79	4,03	4,14
3	Sektor Tersier					
	1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,52	1,71	1,80	1,83	1,92
	2. Transportasi dan Pergudangan	0,09	0,10	0,10	0,11	0,11
	3. Informasi dan Komunikasi	0,20	0,23	0,25	0,26	0,27
	4. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,30	0,35	0,41	0,38	0,38
	5. Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	6. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,86	0,93	0,96	1,00	1,00
	7. Jasa Pendidikan	0,44	0,48	0,48	0,49	0,49
	8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,15	0,17	0,18	0,20	0,20
	9. Jasa lainnya	0,37	0,41	0,47	0,50	0,52
	Total	100	100	100	100	100

Sumber : PDRB Kabupaten Siak Menurut Lapangan Usaha 2012-2016

Dari tabel di atas dapat terlihat kategori laju pertumbuhan ekonomi dari sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terjadi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif artinya terjadi peningkatan dan penurunan.

#### 4.7.2 PDRB Perkapita

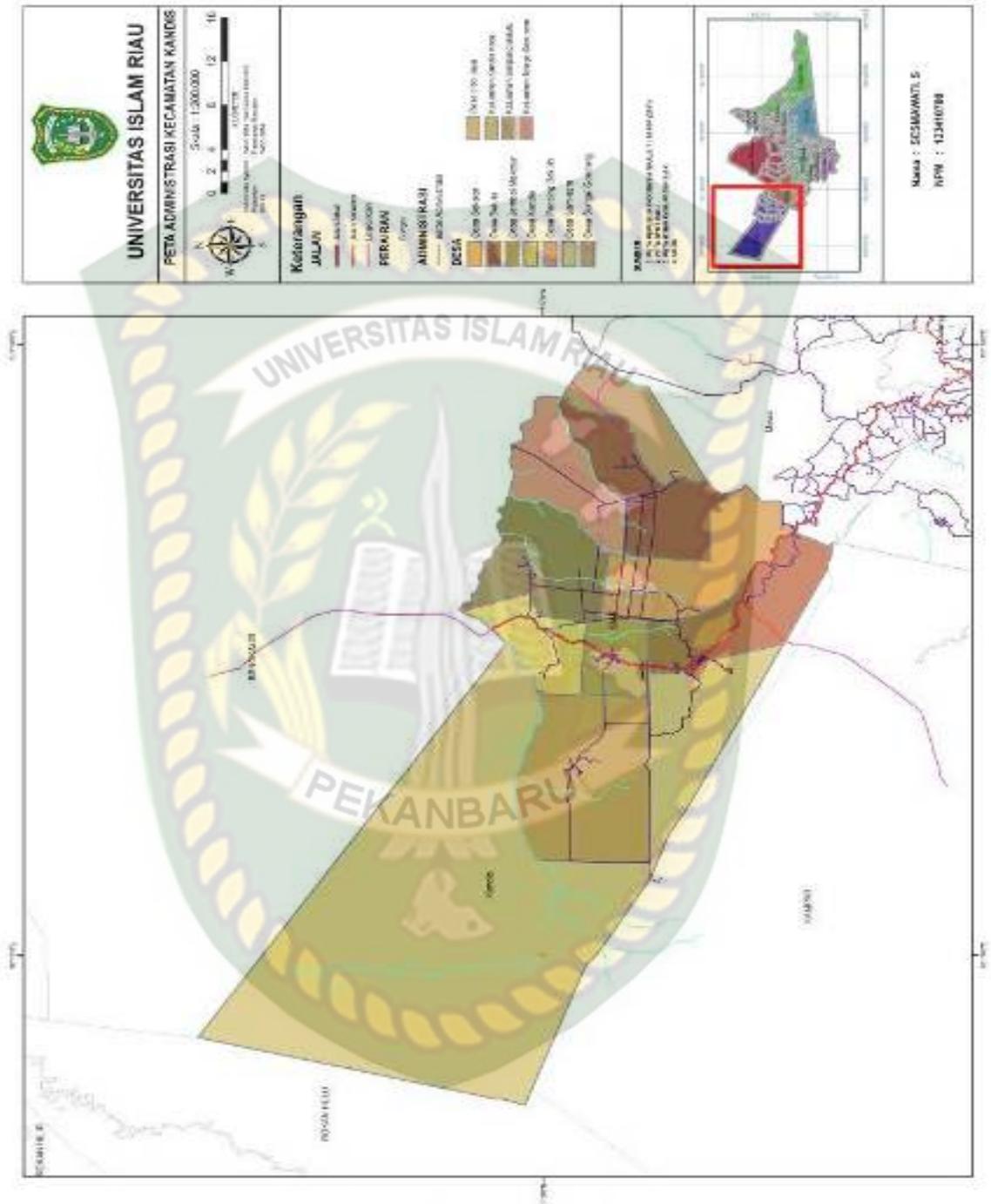
Peranan PDRB Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)**  
**2012-2016**

No	Lapangan Usaha	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sektor Primer					
	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,05	14,15	15,04	17,27	18,46
	2. Pertambangan dan Penggalian	53,19	51,50	48,01	38,90	36,50
	3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
	4. Real Estate	0,27	0,29	0,32	0,39	0,41
2	Sektor Sekunder					
	1. Industri Pengolahan	26,42	27,49	29,40	34,82	35,38
	2. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4. Konstruksi	3,11	3,35	3,48	4,17	4,55
3	Sektor Tersier					
	1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	1,24	1,58	1,83	1,98
	2. Transportasi dan Pergudangan	0,07	0,07	0,08	0,10	0,10
	3. Informasi dan Komunikasi	0,14	0,15	0,16	0,20	0,20
	4. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,24	0,27	0,32	0,34	0,35
	5. Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	6. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,62	0,64	0,65	0,78	0,78
	7. Jasa Pendidikan	0,35	0,36	0,40	0,48	0,50
	8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,12	0,12	0,14	0,19	0,19
	9. Jasa lainnya	0,28	0,32	0,38	0,48	0,52
Total		100	100	100	100	100

Sumber : PDRB Kabupaten Siak Menurut Lapangan Usaha 2012-2016

Tabel 4.20 dapat terlihat kategori peranan PDRB dari sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terjadi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif artinya terjadi peningkatan dan penurunan.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Kandis

#### 4.8 Kondisi Sosial Kependudukan

Data statistik kependudukan dalam publikasi ini diambil dari kantor kecamatan berdasarkan hasil laporan registrasi penduduk dari setiap desa/kelurahan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan jumlah dan komposisi penduduk di lapangan. Disamping itu kegiatan pemeriksaan data secara berkala dan sekaligus pembinaan pelaksanaan registrasi penduduk sampai ke tingkat desa/kelurahan serta kedisiplinan penduduk itu sendiri sangat diperlukan guna mendapatkan data registrasi kependudukan yang lengkap, akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar perencanaan pembangunan.

**Tabel 4.21**  
**Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Per Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Kandis Tahun 2016**

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km <sup>2</sup> )
1	Kel. Telaga Sam Sam	4.500	7.238	161
2	Sam-Sam	1.500	8.118	541
3	Kel. Kandis Kota	3.500	12.977	371
4	Kandis	4.550	6.798	149
5	Kel. Simpang Belutu	2.500	6.527	261
6	Belutu	8.752	6.802	78
7	Bekalar	8.024	5.525	69
8	Jambai Makmur	8.471	3.880	46
9	Pencing Bekulo	7.458	2.212	30
10	Sungai Gondang	7.255	1.911	26
11	Libo jaya	5.255	6.189	118
Jumlah		61.765	68.177	110

*Sumber : Kecamatan Kandis dalam Angka, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.21 11 (sebelas) desa/kelurahan yaitu kelurahan Telaga Sam-Sam, Desa Sam-Sam, Kelurahan Kandis Kota, Desa Kandis,

Kelurahan Simpang Belutu, Desa Belutu, Desa Bekalar, Desa Jambai Makmur, Desa Pencing Bekulo, Desa Sungai Gondang, dan Desa Libo Jaya.

**Tabel 4.22**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan Serta Sex ratio di Kecamatan Kandis Tahun 2016**

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Kel. Telaga Sam Sam	3.747	3.491	107.33
2	Sam-Sam	4.212	3.906	107.83
3	Kel. Kandis Kota	6.685	6.292	106.25
4	Kandis	3.511	3.287	106.81
5	Kel. Simpang Belutu	3.326	3.201	103.91
6	Belutu	3.533	3.269	108.08
7	Bekalar	2.883	2.642	109.12
8	Jambai Makmur	2.000	1.880	106.38
9	Pencing Bekulo	1.150	1.062	108.29
10	Sungai Gondang	1.001	910	110.00
11	Libo jaya	3.250	2.939	110.58
	Jumlah	35.298	32.879	107.36

Sumber : Kecamatan Kandis dalam Angka, 2017

#### 4.9 Penyebaran Penduduk

Sebaran Jumlah penduduk sebanyak 68.177 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta persentase pada masing-masing desa/kelurahan sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Persentase Penyebaran Penduduk**  
Sumber : Kabupaten Siak dalam Angka, 2017

#### 4.10 Sektor Perkebunan

Kecamatan Kandis memiliki luas lahan 4.550 Ha yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Siak. Kecamatan Kandis memiliki potensi yang besar dibidang perkebunan yaitu kelapa sawit, seperti mayoritas kecamatan di Kabupaten Siak, produksi sektor pertanian yang paling besar disumbangkan oleh hasil perkebunan sawit. Pada Tahun 2016 produksi kelapa sawit mencapai 176.024 ton. (Kecamatan Kandis dalam Angka Tahun 2016). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut :

**Tabel 4.23**  
**Luas Areal, Produktivitas dan Perkebunan Menurut Komoditi**  
**di Kecamatan Kandis Tahun, 2012-2016.**

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)				Produktifitas (Ton/Ha/Th)	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
1	Kelapa Sawit	11.639	56.418	11	68.068	3.120	176.024
2	Karet	15	28	-	43	1.000	28
3	Kelapa	68	8	2	78	1.000	8
4	Kopi	-	-	-	-	-	-
5	Pinang	-	-	-	-	-	-
6	Kakao	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Kandis dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 4.23 luas areal, produktivitas dan perkebunan menurut komoditi di Kecamatan Kandis dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 tidak mengalami perubahan atau tidak mengalami peningkatan.